



Dampak Pengembangan Daya Tarik Wisata Edukasi Dalam Peningkatan Pengunjung Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

B. Syarifuddin Latif¹, Maya Amelia²

^{1,2}Program Studi Pariwisata, Universitas Nasional

Abstract

Received: 10 November 2022

Revised: 13 November 2022

Accepted: 16 November 2022

The Betawi tribe is an ethnic group in Indonesia whose residents generally occupy the DKI Jakarta area. DKI Jakarta has a cultural tourism destination that is famous for its unique Betawi culture, namely, Setu Babakan Betawi Cultural Village. The Setu Babakan Betawi Cultural Village has a variety of tourist attractions that can become an educational tourist destination by traveling while learning about Betawi culture. In addition, it is expected to have an impact on the development of educational tourism that should be preserved from the uniqueness of Betawi culture to visitors, especially students, as a form of educative cultural preservation in Setu Babakan Betawi Cultural Village. The purpose of this study is to evaluate the impact of developing an educational tourist attraction which is expected to increase visitors, especially students and students. Thus, students can recognize the educational uniqueness of Betawi culture, and can preserve Betawi culture in a sustainable manner now and in the future. The research method used is descriptive qualitative research method. The data taken is primary data using primary data collection techniques such as observation, interviews, and documentation conducted with the manager of the tourist destination of Setu Babakan Betawi Cultural Village.

Keywords: *Impact of Development, Educational Tourism, Increased Visitors*

(*) Corresponding Author: bagus.latif@civitas.unas.ac.id, mayaamelia2207@gmail.com

How to Cite: Latif, B. S., & Amelia, M. (2022). Dampak Pengembangan Daya Tarik Wisata Edukasi Dalam Peningkatan Pengunjung Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 461-471. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7350283>

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan perjalanan dari satu destinasi ke destinasi wisata lainnya dengan tujuan wisata yang berbeda sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Selain itu, dengan tujuan wisata yang berbeda para wisatawan dapat mengenal setiap keanekaragaman daya tarik wisata di Indonesia, terutama dalam keberagaman budaya yang bisa dilestarikan secara keberlanjutan. Maka dari itu, pariwisata menjadi sumber devisa utama di Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa, Kepariwisata merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keberagaman suku dan budaya yang menjadikan Indonesia memiliki beragam warisan budaya yang patut dilestarikan. Dalam, Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa, dari warisan budaya yang mempunyai berbagai sifat ada yang bersifat kebendaan yaitu seperti berupa, Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat



dan di air yang perlu dilestarikan keberadaannya. Karena, memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan.

DKI Jakarta merupakan Ibu Kota di Indonesia yang memiliki penduduk suku asli yaitu, Suku Betawi. Beragam ciri khas dari keunikan warisan budaya Suku Betawi dari daya tarik kesenian, kerajinan, dan kuliner yang memiliki daya tarik wisata yang dapat dinikmati para pengunjung khususnya bagi para pelajar dan mahasiswa. Maka dari itu, keunikan dari daya tarik wisata Suku Betawi dapat dinikmati pada destinasi wisata, Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

Perkampungan Budaya Betawi adalah program pembangunan pemerintah provinsi DKI Jakarta dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Pasal 32 ayat 1 dan 2 dan Undang-Undang No. 29/2007 - Bab V/Pasal 26 Ayat 6 yang menyatakan bahwa, pemerintah provinsi DKI Jakarta melestarikan dan mengembangkan budaya masyarakat Betawi serta melindungi berbagai budaya masyarakat daerah lainnya yang ada di daerah provinsi DKI Jakarta. Selain itu, Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan terkenal akan kebudayaan Suku Betawi yang edukatif dan patut dikembangkan agar, keunikan dari Budaya suku asli DKI Jakarta atau suku Betawi ini dapat terus dilestarikan terutama dalam pengembangan wisata edukasi kepada para pengunjung khususnya para pelajar dan mahasiswa.

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki kesenian budaya Suku Betawi mulai dari, terdapatnya pertunjukan seni musik, tari, dan teater tradisional di arena teater terbuka, serta pelatihan seni tari, seni musik, seni membatik, seni teater tradisional bagi para pelajar dan mahasiswa. Sehingga, Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan mempunyai daya tarik wisata tidak hanya kesenian budayanya. Akan tetapi, terdapat juga wisata air yang menjadi daya tarik atraksi wisata air di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Dikarenakan, Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan mempunyai sebuah danau yang indah yaitu, Danau Setu Babakan dengan berbagai permainan air.

Maka dari itu, dalam pengembangan daya tarik wisata edukasi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan diharapkan dapat menjadi destinasi wisata yang memiliki keunggulan daya tarik wisata edukasi dan mengarah pada inovasi serta kebijakan Pendidikan, sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan bagi para pengunjung khususnya para pelajar dan mahasiswa. Sehingga, perlu adanya evaluasi edukasi dari penerapan yang dilakukan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dalam mengembangkan wisata edukasi agar para pengunjung khususnya para pelajar dan mahasiswa dapat mempelajari setiap keunikan kesenian dan kuliner khas Suku Betawi sebagai bentuk pelestarian warisan budaya Suku Betawi.

Sebagai destinasi wisata yang memiliki daya tarik wisata yang beragam akan budaya Betawi dan mempunyai keunikan warisan budaya yang dapat berpotensi menjadi wisata edukasi tentu saja, Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan membutuhkan evaluasi yang tepat dalam dampak pengembangan daya tarik wisata edukasinya. Sehingga, Penelitian ini dibuat untuk mengetahui, "Dampak Pengembangan Daya Tarik Wisata Edukasi Dalam Peningkatan Pengunjung Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan" yang sesuai dengan kondisi saat observasi dan dapat mengevaluasi dampak pengembangan daya tarik

wisata edukasi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang diharapkan menjadi wisata yang edukatif sebagai bentuk pelestarian budaya kepada para pelajar dan mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Menurut, (Spillane dalam Latif, 2019).

Sedangkan menurut, (Pradana, 2019) mendefinisikan bahwa, Pariwisata terdiri dari kata wisata yang berarti perjalanan traveling, kata wisatawan yaitu, orang yang melakukan perjalanan traveler, dan kepariwisataan yaitu, kegiatan atau segala sesuatu sehubungan dengan Pariwisata. Kegiatan pariwisata membawa pengaruh sosial, kebudayaan, dan ekonomi yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata.

Pariwisata merupakan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan bagi Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara pada sektor non-migas. Menurut, (Prastiwi, 2016).

Menurut, (Utama, Pengantar Industri Pariwisata, 2014) mendefinisikan bahwa, Pariwisata merupakan kumpulan usaha yang menyediakan barang dan jasa untuk memfasilitasi kegiatan bisnis, bersenang-senang, dan memanfaatkan waktu luang yang dilakukan jauh dari lingkungan tempat tinggalnya.

Pariwisata merupakan keseluruhan elemen-elemen terkait, seperti wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya. Menurut, (Suwanto dalam Raodatul Jannah, 2021).

Teori Daya Tarik Wisata

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa, Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut, (Yeoti, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, 2008) mendefinisikan bahwa, secara garis besar terdapat empat kelompok daya tarik wisata yang menarik wisatawan datang ke daerah tujuan wisata, yaitu:

1. Natural Attraction: Pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agro wisata, gunung merapi, termasuk pula dalam kelompok ini adalah flora dan fauna.
2. Build Attraction: Bangunan dengan arsitek yang menarik. Seperti: Rumah adat yang termasuk bangunan kuno dan modern.
3. Cultural Attraction: Peninggalan sejarah, cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian dan semacamnya.
4. Social Attraction: Tata cara hidup suatu masyarakat, ragam bahasa, upacara perkawinan, potong gigi, khitanan atau turun mandi dan kegiatan sosial.

Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang menjadi motivasi wisatawan untuk mengunjunginya. Menurut, (Faikar Adam Wiradipoetra, 2016).

Menurut, (Utama, Pengantar Industri Pariwisata, 2014) mendefinisikan bahwa, Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan.

Wisata Edukasi

Dalam buku *Managing Educational Tourism* (Ritchie, 1998) mendefinisikan bahwa, Edu-tourism atau Pariwisata Pendidikan merupakan suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi.

Menurut, (Prastiwi, 2016) Wisata Edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata.

Wisata Edukasi merupakan konsep wisata yang bernilai positif dan mengarah pada konsep edutainment, yaitu belajar dengan disertai kegiatan yang menyenangkan. Tujuan utama wisata edukasi adalah memberikan kepuasan yang maksimal sekaligus pengetahuan baru kepada pengunjung yang datang dan dapat dipadukan dengan berbagai hal lainnya dan melayani berbagai kepentingan wisatawan. Seperti: Memuaskan rasa keingintahuan mengenai orang lain, bahasa dan budaya mereka, merangsang minat terhadap seni, musik, arsitektur atau cerita rakyat, empati terhadap lingkungan alam, lanskap, flora dan fauna, atau memperdalam daya tarik warisan budaya maupun tempat-tempat bersejarah. Menurut, (Elza Nova Rizaly, 2021).

Wisata Edukasi merupakan segala sesuatu yang berhubungan tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran atau kemampuan fisik dalam individu. Menurut, (Srikalimah, 2021).

Wisatawan

Menurut, (Yeoti, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, 2008) mendefinisikan bahwa, Wisatawan merupakan orang-orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara yang terdiri dari banyak orang dengan tujuan yang berbeda-beda.

Wisatawan merupakan individu atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata untuk maksud untuk beristirahat, berbisnis, berobat atau melakukan kunjungan keagamaan dan untuk perjalanan studi. Menurut, (Sugiana, 2011)

Sedangkan menurut, (Pitana, 2009) mendefinisikan bahwa, Wisatawan merupakan bagian dari traveller atau visitor untuk dapat disebut sebagai wisatawan, seseorang haruslah seorang traveller atau seorang visitor. Seorang visitor adalah seorang traveller, tetapi tidak semua traveller adalah tourist.

METODOLOGI

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, yang terletak di Jalan Moh. Kahfi II, RT.13/RW.8, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan merupakan salah satu tempat yang dikhususkan menjadi ruang reka cipta sebagai dapurnya Budaya Betawi.

Rencana dan Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian. Menurut, (Darmalaksana, 2020). Pada tahapan penelitian dilakukan melalui pengolahan data atau pengutipan referensi. Selain itu, penelitian ini juga dilaksanakan melalui studi lapangan. Mula-mula disusun desain penelitian dan pengujian alat lapangan. Tahap selanjutnya, dilakukan penentuan lokasi penelitian, responden, dan informan dalam pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dimana, Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena mengenai hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti pola pikir, tindakan, motivasi dan lain sebagainya secara mendalam dan dengan bentuk kata-kata serta bahasa. Menurut, (Moleong, 2013).

Sumber Data dan Jenis Data

Sumber Data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data Primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dilapangan (Umar, 2009). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, data primer dari observasi dampak pengembangan daya tarik wisata edukasi, wawancara mendalam dengan pihak pengelola, pihak pengelola yang dimaksud adalah pengelola Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Selain itu, dokumentasi berupa foto penelitian di Perkampungan Budaya Betawi.

Selain itu, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dimana, Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Menurut, (Cut Medika Zellatifanny, 2018).

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut, (Sugiyono, 2013). Teknik dan alat pengumpulan data dilakukan dengan observasi pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yaitu, dengan melihat dan merasakan suasana wisata edukasi yang ada pada Perkampungan Budaya Betawi, terlihat berbagai sarana informasi mengenai kebudayaan Betawi yang bisa menjadi sarana edukatif bagi para pelajar dan juga mahasiswa. Selain itu, terdapat pemandu wisata sebagai sumber utama informasi mengenai berbagai keunikan budaya Betawi. Berikut teknik dan alat pengumpulan data di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, yaitu:

1. Observasi

Observasi peneliti dapat melihat dan merasakan suasana wisata edukasi yang dapat dijadikan sumber inovasi dalam penelitian untuk mengetahui lebih lanjut dengan menganalisis Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

2. Wawancara

Wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada pihak pengelola di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan mengenai permasalahan yang ada pada penelitian sehingga, penelitian ini bisa sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian berupa foto dan audio rekaman dengan pihak pengelola di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sehingga, penelitian ini bisa sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Menurut, (Spillane dalam Latif, 2019). Sedangkan menurut, (Pradana, 2019) mendefinisikan bahwa, Pariwisata terdiri dari kata wisata yang berarti perjalanan traveling, kata wisatawan yaitu, orang yang melakukan perjalanan traveler, dan kepariwisataan yaitu, kegiatan atau segala sesuatu sehubungan dengan Pariwisata. Kegiatan pariwisata membawa pengaruh sosial, kebudayaan, dan ekonomi yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata.

Pariwisata Indonesia mempunyai beragam daya tarik wisata dengan keunikan yang dapat menjadi tujuan wisata. Indonesia dikenal kaya akan keindahan alam, budaya, dan juga wisata kuliner. Pariwisata Indonesia sangat digemari oleh para wisatawan yang tentunya patut di jelajahi oleh para wisatawan. Selain itu, Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai suku dan budaya. Budaya di Indonesia dikenal akan kesenian, kuliner, dan kerajinan. Sehingga, berbagai kebudayaan di Indonesia terus dilestarikan kepada para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan dalam negeri.

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan merupakan sebuah destinasi wisata dengan konsep perkampungan budaya Betawi yang dibuat sebagai pelestarian warisan budaya Betawi yang merupakan suku asli dari DKI Jakarta. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan merupakan salah satu atraksi ikonik di DKI Jakarta. Salah satu tujuan para wisatawan adalah untuk melakukan kegiatan wisata. Dalam kegiatan wisata budaya perlu menjaga dan memelihara citra budaya, serta menjaga dan memelihara citra Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Menurut (Gagih Pradini, 2022). Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan terletak di Jalan Moh. Kahfi II, RT.13/RW.8, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Berwisata ke Perkampungan Budaya Betawi tidak dipungut biaya sama sekali yaitu, gratis bagi para pengunjung dan hanya akan mengeluarkan biaya untuk parkir motor dan mobil.

Pada saat ini banyak sekolah yang suka berwisata sambil belajar dengan tujuan untuk mendidik secara langsung ke tempat yang dapat mengedukasi para pelajar. Tidak heran, saat ini banyak destinasi wisata yang mengembangkan wisata edukasinya agar bisa mengenalkan keunikan dari daya tarik wisatanya kepada para wisatawan khususnya para pelajar dan mahasiswa.

Berdasarkan penelitian di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan menunjukkan bahwa, daya tarik wisata edukasi menjadi keunggulan wisata di Perkampungan Budaya Betawi dilihat dari adanya aspek pengembangan wisata edukasi di Perkampungan Budaya Betawi yang mempunyai, Museum Betawi sebagai pelestarian budaya Betawi yang dimana Museum Betawi mempunyai 8 ikon Budaya Betawi yaitu, seperti: Ondel-Ondel, Kembang Kelapa, Batik Betawi, Baju Saradiah, Kebaya Kerancang, Kerak Telor, Bir Pletok.

Pengembangan daya tarik wisata edukasi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki sarana edukasi melalui pengenalan budaya Betawi yang dilakukan baik secara langsung maupun workshop kepada para pelajar dan mahasiswa hal tersebut juga tertuang, dalam Undang-Undang No. 29 Tahun 2007 Pasal 32 ayat 1 yang menyatakan bahwa, negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Sehingga, begitu banyak daya tarik wisata khas budaya Betawi yang terdapat pada Perkampungan Budaya Betawi terutama dari wisata budaya yang menjadikan, Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai sarana destinasi edukatif bagi para pelajar dan mahasiswa.

Pada umumnya kalangan usia pengunjung yaitu, dari usia anak-anak dan dewasa serta kebanyakan dari kalangan para pelajar dan mahasiswa yang berkunjung untuk mengenal keunikan kebudayaan Betawi. Selain itu, setiap harinya banyak para pelajar yang terus berdatangan dengan jumlah ratusan pengunjung bahkan, jumlah para pelajar tidak hanya puluhan pengunjung saja karena, pengunjung yang datang selalu ramai dengan para pelajar dari berbagai sekolah yang datang. Sehingga, pengembangan daya tarik wisata edukasi menjadi prioritas utama di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan juga mengajarkan kebudayaan kepada para pelajar dan mahasiswa dengan memberikan wisata edukasi yang ada di Perkampungan Budaya Betawi dengan 8 ikon dasar budaya Betawi, serta memberikan edukasi kepada para pelajar dan mahasiswa dengan mengajarkan berbagai hal seperti: Pembuatan kerajinan, kuliner, tarian dari budaya Betawi dan dikemas dengan membuat workshop. Sehingga, para pelajar dan mahasiswa bisa berwisata dan mempelajari budaya Betawi secara langsung di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

Pengembangan Pariwisata merupakan suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Menurut, (Anindita, 2015).

Pengembangan daya tarik wisata edukasi pada Perkampungan Budaya Betawi, dapat dilihat dari beragam keunikan daya tarik budaya Betawi melalui sarana edukasi dari Museum Betawi yang bekerjasama dengan stakeholder untuk membentuk lembaga masyarakat yang ada di Perkampungan Budaya Betawi yaitu, Kelompok Sadar Wisata yang dimana sama-sama membangun dan melestarikan budaya Betawi yaitu, seperti:

1. Pergelaran seni musik, tari, dan teater tradisional di arena teater terbuka.
2. Pelatihan seni tari, seni musik, seni membatik, seni teater tradisional bagi anak-anak dan remaja.
3. Atraksi wisata Perkampungan Budaya Betawi dan prosesi budaya. Seperti: upacara pernikahan, sunatan, aqiqah, khatam Qur'an, njuh bulan, injak tanah, ngederes, dan lain-lain.
4. Latihan silat Betawi.
5. Hasil industri rumah tangga berupa souvenir dan makanan, camilan dan minuman khas Betawi. Seperti; Bir pletok, jus belimbing, kerak telur, laksa, toge goreng, gado-gado, soto, ikan pecak, sayur asem, nasi uduk, nasi ulam,

nasi begane, dodol, geplak, wajik, rangi, rengginang, tape, uli, lapis, talam, onde dan lain-lain.

6. Aktivitas masyarakat Betawi. Seperti: Bercocok tanam, memancing ikan, budidaya ikan air tawar dan sebagainya.

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki wisata kuliner yang begitu lezat sehingga, para pelajar dan mahasiswa senang mempelajari ciri khas kuliner khas Betawi karena, terdapat banyak warung dan deretan gerobak yang menjual berbagai jenis kuliner khas Betawi. Seperti: Ketoprak, Ketupat Nyiksa, Kerak Telor, Ketupat Sayur, Bakso, Laksa, dan Soto Betawi. Selain itu, ada juga Roti Buaya, Bir Pletok, Toge Goreng serta Nasi Uduk, Tak ketinggalan Kue Apem, Arum Manis, Gulali Betawi, Es Potong Pelangi dan Tahu Gejrot tentunya berbagai aneka makanan dan minuman tradisional ini tersaji di sepanjang jalan utama dan di danau Setu Babakan.

Belajar merupakan proses pertumbuhan jati diri dalam melakukan kegiatan yang dapat mengasah daya pikir sebagai bekal di masa depan. Sedangkan menurut, (Darmuki, 2019) Belajar merupakan suatu proses, tindakan, dan perilaku yang kompleks yang dialami oleh peserta didik. Belajar dikatakan kompleks karena dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu dari internal maupun dari eksternal peserta didik. Faktor internal dari peserta didik salah satunya adalah minat terhadap proses belajar. Minat adalah kekuatan mental yang mendorong adanya keinginan untuk mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk aktif belajar. Faktor eksternal dari peserta didik seperti bahan materi, lingkungan belajar, sarana prasaran belajar dan lain-lain. Mahasiswa sebagai subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar akan mengalami suatu proses belajar. Proses belajar ini ditandai dengan keaktifan mahasiswa di dalam pembelajaran.

Keaktifan pembelajaran ini terlihat dari keterlibatan fisik maupun mental mahasiswa dalam proses pembelajaran. Menurut, (Darmuki, 2019), keaktifan yaitu suatu kegiatan atau segala sesuatu yang menunjukkan adanya keterlibatan fisik maupun mental seseorang dalam aktivitas tertentu. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Wisata Edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata. Menurut, (Prastiwi, 2016). Maka dari itu, pengembangan daya tarik wisata edukasi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan berpotensi, menjadi wisata edukasi unggulan karena, pengunjung yang datang juga kebanyakan dari kalangan pelajar. Sehingga, dapat mengedukasi para para pelajar dan mahasiswa dengan adanya bentuk pembelajaran budaya Betawi dan pengembangan daya tarik wisata edukasi tentunya dapat memberikan manfaat bagi keberlanjutan pengembangan wisata edukasi di Indonesia dengan terus melestarikan budaya Betawi.

Strategi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dalam pengembangan wisata edukasinya yaitu, terus berinovasi pada teknologi yang semakin maju dengan memberikan sarana informasi berupa edukasi yang dapat akses pada aplikasi dengan fitur-fitur unik untuk mengembangkan konten-konten

yang dapat diakses para pelajar dan mahasiswa tentang mempelajari keunikan budaya Suku Betawi yang menarik.

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dalam hal menjaga eksistensi wisata edukasinya yaitu, menerapkan pengembangan wisata edukasi yang tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi juga, dari konten di media sosial yang tentunya dapat mengedukasi dan dapat diakses baik melalui website resmi serta media sosial kepada para pelajar dan mahasiswa, agar selalu menjaga eksistensi daya tarik wisata edukasi di Perkampungan Budaya Betawi.

Sehingga, pada pengembangan daya tarik wisata edukasi di Perkampungan Budaya Betawi berdampak positif sebagai tempat sarana edukasi yang terus mengembangkan wisata edukasinya, dan bahkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan yang datang khususnya bagi para pelajar dan mahasiswa yang terus berdatangan bahkan, jumlah pengunjung meningkat pesat dari saat masa pandemi Covid-19 di Perkampungan Budaya Betawi yang menjadikan Perkampungan Budaya Betawi selalu diminati sebagai destinasi wisata edukasi yang memberikan sarana edukasi secara langsung kepada para pelajar dan mahasiswa, dan juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di Perkampungan Budaya Betawi. Selain itu, Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan juga mengenalkan dan melestarikan Budaya Betawi dari media sosial serta membuat kerjasama secara stakeholder yang memiliki tujuan yang sama untuk melestarikan keunikan warisan budaya Betawi yang diharapkan dapat mengembangkan wisata edukasi dengan memberikan sarana pembelajaran yang menyenangkan kepada generasi penerus bahwa, DKI Jakarta mempunyai keunikan dari warisan budaya suku asli DKI Jakarta yang dibanggakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian melalui observasi dan wawancara dapat dijelaskan bahwa, Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki keunggulan wisatanya sebagai, wisata edukasi dilihat dari 8 ikon budaya Betawi yang terdapat pada Museum Betawi sebagai bentuk sarana wisata edukasi bagi para pelajar dan mahasiswa. Selain itu, pada Perkampungan Budaya Betawi juga mempunyai daya tarik wisata lainnya, seperti: Wisata Agro, Wisata Budaya, dan Wisata Air.

Pada umumnya usia kalangan pengunjung di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan kebanyakan dari kalangan usia anak-anak hingga dewasa. Sehingga, kebanyakan dari kalangan pelajar dan mahasiswa dengan memiliki tujuan wisata untuk mempelajari kebudayaan Suku Betawi yang tidak hanya dari kulinernya saja, akan tetapi juga dari sarana edukasi kesenian budaya Betawi. Seperti: Gambang Kromong, Silat, Batik Betawi, dan lain-lain. Selain itu, Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan mengembangkan wisata edukasinya tidak hanya secara langsung tetapi, juga dengan media sosial sebagai bentuk sarana edukatif bagi para pelajar dan mahasiswa yang mudah untuk diakses.

Dampak dari pengembangan wisata edukasi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yaitu, berdampak positif sebagai inovasi sarana edukatif dari pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat Perkampungan Budaya Betawi dari adanya pengenalan kesenian Budaya Betawi yang diajarkan kepada para pelajar dan mahasiswa secara langsung, adanya fasilitas kesenian Budaya Betawi sehingga, menyebabkan terjadinya peningkatan pengunjung.

Para pengunjung khususnya dari kalangan para pelajar dan mahasiswa sangat senang melakukan perjalanan wisata sambil mempelajari keunikan budaya Betawi, hal itu juga merupakan bentuk pembelajaran yang bagus bagi setiap sekolah dan kampus. Karena, dapat mengajarkan secara langsung mengenai keunikan budaya Betawi dengan tujuan untuk mengedukasi para pelajar dan mahasiswa. Selain itu, adanya wisata agro dan wisata kuliner di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan juga membuat para pelajar dan mahasiswa ingin mengenal Suku Betawi. Maka dari itu, dengan adanya stakeholder yang menjadi bentuk kerjasama Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dapat berdampak positif sebagai pengembangan dan pelestarian budaya Betawi untuk keberlanjutan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Cut Medika Zellatifanny, B. M. (2018). TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI . *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*.
- Elza Nova Rizaly, A. D. (2021). Persepsi Guru dan Dosen Tentang Homestay Dalam Melakukan Kegiatan Wisata Edukasi Sekolah. *Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*.
- Faikar Adam Wiradipoetra, E. B. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Jurnal Pariwisata*.
- Gagih Pradini, B. S. (2022). Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Pariwisata di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Latif, B. S. (2019). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PESISIR : Studi pada Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmu dan Budaya*.
- Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pitana, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pradana, G. Y. (2019). *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar: STPBI PRESS.
- Prastiwi, S. (2016). MANAJEMEN STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN. *Publika*.
- Raodatul Jannah, B. G. (2021). Promosi Dan Pemasaran Dalam Pengembangan Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Desa Jango Kecamatan Janapria. *Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.
- Ritchie, B. W. (1998). *Managing Educational Tourism*. Bristol: Channel View Publication.
- Srikalimah. (2021). *Model Pengembangan Kampung Tahu Menjadi Kawasan Wisata Edukasi*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.

- Sutisna, Indra. 2015. "Sekilas Perkampungan Budaya Betawi", <http://www.setubabakanbetawi.com/article/english-sekilas-perkampungan-budaya-betawi/>, diakses pada 19 Oktober 2022.
- Sugiama, A. (2011). *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam* . Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. (2009). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010. *Tentang Cagar Budaya*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2007. *Tentang Pelestarian Budaya*.
- Utama, I. G. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yeoti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.